

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi didefinisikan sebagai penyakit umum dengan peningkatan darah arteri yang terus menerus(1). Seseorang dapat dikatakan terkena hipertensi jika tekanan sistoliknya sebesar ≥ 140 mmHg dan tekanan diastoliknya ≥ 90 mmHg(2). Peningkatan tekanan darah merupakan salah satu dari faktor risiko yang paling signifikan bagi penyakit hipertensi. Menurut *JNC VII* tekanan darah pada orang dewasa dengan usia diatas 18 tahun diklasifikasikan menderita hipertensi stage 1 apabila tekanan sistoliknya 140-159 mmHg dan diastoliknya 90-99 mmHg, sedangkan untuk hipertensi stage 2 apabila tekanan sistoliknya ≥ 160 mmHg dan diastoliknya ≥ 100 mmHg. Sebagian besar pasien, hipertensi terjadi karena patofisiologi yang tidak diketahui(3).

Penyakit hipertensi tiap tahun terus mengalami peningkatan. Hipertensi juga sering disebut "*silent killer*" karena kebanyakan dari penderita tidak memiliki gejala(4). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementrian Kesehatan menyatakan bahwa prevalensi Hipertensi pada penduduk umur >18 tahun di Indonesia mencapai 34,1% lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2013 yaitu sebanyak 25,8%(5). Untuk jenis kelamin wanita memiliki presentasi hipertensi jauh lebih tinggi daripada laki-laki dan seiring bertambahnya usia penyakit hipertensi akan sangat umum terjadi pada orang lanjut usia(3). Prevalensi hipertensi semakin tinggi perlu

segera di tanggulangi secara baik, jika tidak disegerakan maka dapat menimbulkan komplikasi hipertensi(6).

Penyakit hipertensi dapat menimbulkan resiko penyakit kardiovaskular yang lainnya, dengan meningkatnya tekanan darah sistolik sebesar 20 mmHg dan diastolik sebesar 10 mmHg mengakibatkan resiko kematian dari penyakit iskemia jantung dan stroke sebanyak dua kali lipat(3). Faktor resiko utama pada penyakit hipertensi adalah usia (>55 tahun untuk pria dan 65 tahun untuk wanita), DM, kolesterol, genetik, obesitas, kurang aktivitas fisik dan kebiasaan merokok(3). Oleh karena itu pasien hipertensi mendapat terapi yang terdiri dari non farmakologis dan farmakologis. Untuk terapi farmakologis dapat menggunakan obat-obatan untuk menurunkan dan mengontrol tekanan darah. Sedangkan untuk non farmakologis dengan mengatur pola hidup lebih baik seperti penurunan berat badan/diet, aktivitas fisik aerobik, menghindari alkohol dan merokok dan istirahat yang cukup(1).

Hipertensi akan meningkatkan resiko penyakit komplikasi kardiovaskuler dikarenakan tekanan darah yang terus-menerus tinggi, oleh sebab itu penderita harus selalu mengonsumsi obat antihipertensi dan juga memeriksakan tekanan darah secara rutin. Tekanan darah yang terus meningkat akan menimbulkan kerusakan organ tubuh seperti otak, ginjal, kardiovaskular dan mata. Konsumsi obat-obat antihipertensi dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi. Obat-obat antihipertensi dapat meminimalisir terjadinya komplikasi hipertensi. Obat-obat tersebut akan bereaksi jika berkaitan dengan masing-masing reseptornya. Obat antihipertensi terdapat beberapa golongan,

yaitu *beta blocker*, *ACE-Inhibitor*, diuretik, *calcium channel blocker* dan *ARB*(3,7).

Efek samping obat (ESO) merupakan kondisi yang muncul diluar tujuan pengobatan yang diharuskan dan kejadian ini selalu menyertai terapi pengobatan. ESO ini mungkin terlihat saat pemakaian obat tersebut sudah lebih luas. Penyebab ESO ini mungkin disebabkan oleh ketidaktahuan dalam penggunaan obat ataupun tidak mengerti bahwa kejadian tersebut merupakan efek samping daripada obat(8). Pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Chrisansyani (2010), bahwa 48% dari responden mengalami ESO dengan usia tertinggi yaitu ≥ 60 tahun. ESO nya yaitu pusing, insomnia, hiperurisemia, batuk(8).

Pada penelitian Pratiwi (2017) yang dilakukan di UPTD Puskesmas Melur Pekanbaru bulan Februari 2015 menjelaskan bahwa, presentasi tingkat pengetahuan responden tentang hipertensi berada pada tingkatan cukup yaitu sebanyak 38 orang (47%), namun untuk tingkat pengetahuan responden tentang penggunaan antihipertensi golongan *ACE-Inhibitor* berada dalam tingkatan kurang dengan berjumlah 30 orang (60%) dan pada golongan Diuretik masuk dalam tingkatan cukup dengan berjumlah 16 orang (52%)(9). Serta pada penelitian Pramestutie dan Silviana (2016), yang dilakukan di Puskesmas Kota Malang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap penggunaan obat antihipertensi berada pada tingkatan cukup sebanyak 69 responden (72,63%), untuk tingkatan baik sebanyak 26 responden (27,3%) sedangkan pada tingkatan buruk jumlah responden tidak ada(6). Pada tahun 2018 kasus hipertensi di Provinsi Jawa Timur sebanyak

22,71% atau sekitar 2.360.592 penduduk, dengan proporsi laki – laki sebesar 18,99% dan wanita sebesar 18,76%(10).

Berdasarkan pemaparan tersebut, pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan obat antihipertensi perlu diperhatikan dengan tepat karena jika penderita tidak paham dan mengerti terapi penyakitnya maka akan memberikan dampak negatif yang sangat besar bagi penderitanya. Pengetahuan adalah perilaku penderita dalam melakukan pengobatan serta tindakan yang disarankan oleh dokter atau petugas kesehatan. Pengetahuan tersebut tentang penyakit hipertensi, terapi pengobatan serta hal-hal yang harus diperhatikan sebagai penderita hipertensi(6).

Berdasarkan uraian diatas, penting dilakukan penelitian pengetahuan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi. Penelitian ini dilakukan kepada pengunjung ataupun pasien di Apotek Kapuas Farma Surabaya dikarenakan jumlah pasien hipertensi di apotek tersebut banyak serta terdapat resep obat antihipertensi yang kombinasi.oleh karena itu dengan diberikannya pengetahuan ini dapat menunjang keberhasilan dalam penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana studi pengetahuan penggunaan obat antihipertensi pada pengunjung di Apotek Kapuas Farma Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui tentang pengetahuan penggunaan obat antihipertensi pada pengunjung di Apotek Kapuas Farma Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

Untuk mengetahui pengetahuan penggunaan obat antihipertensi pada pengunjung di Apotek Kapuas Farma Surabaya yaitu tentang definisi hipertensi, gejala hipertensi, faktor penyebab, tujuan terapi obat antihipertensi, efek samping dari obat antihipertensi, cara mendapatkan obat antihipertensi, aturan minum yang tepat pada resep, dosis penggunaan pada resep serta cara penyimpanan dari obat antihipertensi dengan menggunakan instrumen kuesioner yang telah divalidasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang pengetahuan penggunaan obat antihipertensi.

1.4.2 Bagi pasien

Hasil dari penelitian ini diharapkan pasien dapat mengetahui secara baik tentang pengetahuan penggunaan obat antihipertensi dalam terapi pengobatannya.

1.4.3 Bagi apoteker dan TTK di apotek kapuas farma

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang berguna bagi Apoteker dan TTK di Apotek Kapuas Farma dalam melakukan KIE pada pasien hipertensi.

1.4.4 Bagi ilmu pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang pengetahuan penggunaan obat antihipertensi dan sebagai acuan yang dapat dikembangkan di penelitian selanjutnya.